

**PENGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA
PIGAM (PIRAMIDA KEBERAGAMAN) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS V DI SDN 1 SEMANDING**

Salwa Naila Widad Aziza¹, Vivi Rulviana^{2*}, Hartini³

PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun

1salwanailawa03@gmail.com, 2rulvianavivi@gmail.com, 3hartini@unipma.ac.id

ABSTRACT

The 21st century era requires a generation of the nation with character, Pancasila education is very important to be implemented in all generations of the nation as a form of maintaining unity and cultural diversity in the homeland. The cultural diversity found in Indonesia is one form of heritage from ancestors that needs to be maintained and preserved. Cultural diversity in Indonesia is of many types from indigenous tribes, traditional clothing, traditional dances, traditional weapons, traditional houses and traditional musical instruments. This cultural diversity needs to be taught to students as a form of understanding of tolerance and respect for existing differences. Pancasila learning is one of the subjects that supports the growth of students' cognitive learning outcomes in the Merdeka Curriculum. The focus of this learning outcome is achieving educational goals. This study observes how much progress has occurred in learning outcomes in the field of Pancasila Education by implementing the Problem-Based Learning method, and using PIGAM (Pyramid of Diversity) resources for fifth-grade students at SDN 1 Semanding in the 2025/2026 academic year. This study is included in the Classroom Action Research category. The following implementation results demonstrate that the integration of the Problem-Based Learning strategy and the Diversity Pyramid resource in the Pancasila Education classroom resulted in significant improvements in learning achievement. In the pre-cycle phase, only 7 students met the minimum criteria (KKM), equivalent to 41.17%. In the first cycle, the number of students achieving the passing grade increased to 10, representing a percentage of 58.82%. In the second cycle, 16 students successfully achieved the passing grade, representing a percentage of 94.11%. Therefore, it can be concluded that the use of the Problem-Based Learning Model combined with the Diversity Pyramid resource in the Pancasila Education classroom effectively improved the academic achievement of fifth-grade students at SDN 1 Semanding.

Keywords: Problem-Based Learning, Diversity Pyramid, Learning Outcomes, Pancasila Education

ABSTRAK

Era abad 21 saat ini dibutuhkan generasi bangsa yang berkarakter, pendidikan Pancasila sangat penting diimplementasikan pada seluruh generasi bangsa sebagai bentuk mempertahankan persatuan dan keragaman budaya di tanah air.

Keragaman budaya yang terdapat di Indonesia ialah salah satu wujud peninggalan dari nenek moyang yang butuh dipertahankan serta dilestarikan. Keragaman budaya di Indonesia banyak jenisnya dari suku adat, baju tradisional, tarian tradisional, senjata tradisional, rumah adat serta perlengkapan musik tradisional. Keragaman budaya tersebut perlu diajarkan kepada siswa sebagai bentuk pemahaman terhadap sikap toleransi dan menghargai perbedaan yang ada. Pembelajaran Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang menunjang pertumbuhan hasil belajar kognitif siswa dalam Kurikulum Merdeka. Fokus dari hasil belajar ini merupakan menggapai tujuan pendidikan. Penelitian ini mengamati seberapa kemajuan yang terjadi dalam hasil belajar di bidang Pendidikan Pancasila dengan menerapkan metode Pembelajaran Berbasis Masalah, serta menggunakan sumber daya PIGAM (Piramida Keberagaman) untuk siswa kelas lima di SDN 1 Semanding tahun ajaran 2025/2026. Studi ini termasuk dalam kategori Penelitian Tindakan Kelas. Hasil dari penerapan berikut ini menunjukkan integrasi strategi Pembelajaran Berbasis Masalah yang dihubungkan dengan sumber daya Piramida Keberagaman dalam kelas Pendidikan Pancasila menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar. Tahap pra-siklus, hanya terdapat 7 siswa yang memenuhi kriteria minimal (KKM), yang setara dengan 41,17%. Siklus yang pertama, jumlah siswa yang mencapai standar kelulusan meningkat menjadi 10, dengan persentase 58,82%. Siklus yang kedua, terdapat 16 siswa yang berhasil mencapai standar kelulusan, dengan persentase 94,11%. Jadi, bisa disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah ditambah dengan sumber daya Piramida Keanekaragaman di kelas Pendidikan Pancasila secara efektif meningkatkan prestasi akademik siswa kelas lima di SDN 1 Semanding.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Piramida Keberagaman, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Pembelajaran Pancasila merupakan bagian dari kurikulum pendidikan saat ini, yang menekankan rasa cinta tanah air serta pengetahuan tentang kebangsaan. Pendidikan Pancasila sangat krusial dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi mendatang serta masyarakat, agar mereka dapat memahami ideologi ini dengan baik

(Mihit, 2023). Tunnisa, (2024) mengungkapkan bahwa Pancasila tidak hanya merepresentasikan prinsip-prinsip kehidupan tetapi juga menunjukkan keberagaman serta kekayaan budaya dan tradisi yang ada di Indonesia, sehingga keberadaan Pancasila sangat penting dalam membentuk identitas bangsa. Identitas bangsa yang mencerminkan sifat religius, menghormati hak dan

martabat manusia tanpa membedakan, cinta tanah air, semangat menjaga Bhinneka Tunggal Ika, menghargai pendapat orang lain, dan peduli terhadap sesama. Identitas tersebut sangat esensial sebagai wujud jati diri bangsa yang berdasarkan Pancasila. Pendidikan Pancasila tidak hanya bertujuan untuk membentuk karakter generasi bangsa, tetapi juga untuk menciptakan generasi yang bermoral dan beretika. Menurut Margareta Dian Kristi dkk., (2024) keragaman budaya juga mengajarkan untuk merayakan perbedaan sebagai sumber kekuatan bangsa dan mendorong pengembangan keterampilan sosial, seperti empati, saling menghargai, serta kolaborasi di tengah keberagaman untuk menghindari sikap diskriminatif.

Model ini menekankan pentingnya partisipasi aktif siswa dalam menemukan solusi untuk masalah sehari-hari yang mereka hadapi. Menurut Veronika Tiara dkk., (2024) menjelaskan Model Pembelajaran yang berbasis masalah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir para siswa dengan cara mengatasi tantangan yang muncul saat belajar. Metode ini

juga memberikan peluang kepada siswa untuk belajar sendiri dan mendapatkan pengalaman dari lingkungan di sekitar mereka. Berikut adalah langkah-langkah yang harus diikuti dalam proses pembelajaran: (1) mengaitkan minat siswa dengan masalah yang ada, (2) mempersiapkan siswa untuk kegiatan pembelajaran, (3) mendukung penelitian baik secara individu maupun kelompok, (4) menciptakan dan mempresentasikan hasil yang dicapai, (5) melakukan evaluasi dan analisis terhadap solusi yang ditemukan (Tiyasrini 2021). Lolita Anna Risandy dkk., (2023) mencatat Model PBL bisa membantu siswa untuk meningkatkan cara berpikir kritis, kemampuan menganalisis, dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah. Alat belajar mempunyai peran untuk mendukung proses penyampaian informasi.

Media pembelajaran merupakan sumber daya dan bahan yang dipakai untuk membantu siswa dalam memahami pelajaran yang sedang mereka pelajari. Haryadi dkk., (2021) menegaskan bahwa adanya media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa serta memicu inspirasi, sehingga mereka dapat memahami

dan mencerna informasi dengan baik, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap hasil belajar yang memuaskan. Media belajar tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk membantu proses belajar, tetapi juga memiliki peran yang sangat penting dalam mempermudah penyampaian informasi. Berdasarkan penelitian Wardani dkk., (2024) penggunaan alat bantu belajar Memberikan pengaruh baik pada kemampuan siswa untuk mengerti konsep dan juga menambah semangat mereka dalam belajar.

SDN 1 Semanding memiliki beragam latar belakang siswa yang berbeda dalam segi karakter dan kemampuan, mencerminkan populasi yang menjadi fokus kajian ini, sehingga diharapkan dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Selain itu, pihak sekolah menunjukkan tanggapan yang positif dan menyambut dengan baik pelaksanaan penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V, dengan penekanan pada cara mereka belajar. Siswa kelas V memiliki karakter yang berbeda-beda dalam proses belajar, ada yang menunjukkan prestasi yang sangat baik dan ada yang berada di tingkat menengah. Proses pembelajaran

untuk siswa kelas V, terutama dalam kurikulum Pendidikan Pancasila, sebelumnya hanya bergantung pada materi buku tanpa adanya alat bantu belajar tambahan yang dapat menarik perhatian siswa.

Berdasarkan hal tersebut, pertanyaan penelitian diungkapkan sebagai berikut: "Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui penerapan model Problem Based Learning yang dibantu oleh media PIGAM (Piramida Keberagaman) untuk siswa kelas V di SDN 1 Semanding pada tahun ajaran 2025/2026? " Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana hasil belajar Pendidikan Pancasila dapat berkembang dengan penerapan model Problem Based Learning yang memanfaatkan media PIGAM (Piramida Keberagaman) untuk siswa kelas V di SDN 1 Semanding sepanjang tahun ajaran 2025/2026..

B. Metode Penelitian

Dalam kajian ini, terdapat dua pendekatan yang diterapkan, yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif dipilih karena hubungannya yang erat dengan proses pembelajaran, sementara

metode kuantitatif digunakan karena relevansi dengan evaluasi data siswa serta memiliki ukuran pengukuran interval. Penelitian ini tergolong dalam kategori Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah jenis penelitian yang memiliki sifat introspektif dan dilaksanakan secara rutin (dalam siklus) oleh guru atau calon guru di ruang kelas (Susilo, 2022). Aktivitas penelitian dilakukan oleh pengajar dengan cara merenungkan tindakan yang direncanakan serta diulang dalam siklus tersebut. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti ingin meningkatkan mutu proses pendidikan agar prestasi belajar siswa juga bertambah. Maka dari itu, model yang digunakan adalah model langsung. Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki prosedur belajar yang dijalani oleh guru dan siswa, serta meningkatkan pemahaman siswa tentang modul Keragaman Budaya Indonesiaku. Proses penelitian ini terdiri dari empat langkah, yaitu Merencanakan, Mengimplementasikan, Mengamati, dan Memikirkan kembali. (Rahmawati dkk., 2023).

Alat yang dipakai dalam studi ini, cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi meliputi tes,

pengamatan, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengevaluasi respons yang diharapkan dalam bentuk tulisan, ucapan, atau tindakan. Pada akhirnya, tes diimplementasikan sesuai kebutuhan evaluasi sebagai standar ukur. Dalam penelitian ini, tes dikelompokkan menjadi dua jenis: tes awal dan tes hasil belajar. Pre-test dilakukan untuk menilai pemahaman siswa tentang konsep dan tindakan yang akan dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai. Post-test dilaksanakan untuk mengumpulkan informasi mengenai hasil belajar Pendidikan Pancasila dengan menggunakan media Piramida Keberagaman. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat situasi atau perilaku kelompok sasaran (Hasibuan dkk., 2023). Teknik ini diterapkan untuk memantau pelaksanaan proses pengajaran dalam kelas. Tujuan dari observasi ialah untuk memastikan bahwa rencana pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan, atau untuk mengidentifikasi perubahan yang berlangsung selama proses tersebut. Dokumentasi adalah kegiatan yang menyajikan berbagai dokumen

dengan informasi akurat yang berasal dari berbagai sumber (Hasan dkk., 2022). Dokumentasi ini bertujuan memberikan bukti penelitian melalui gambar.

Pelaksanaan tindakan dilakukan secara bertahap dari setiap siklus yang ada hingga penelitian mencapai sukses. Tahap awal adalah pra-siklus, yang dilakukan sebelum tindakan siklus I. Setelah itu, dilanjutkan dengan tahap siklus I yang mencakup empat langkah: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan evaluasi. Jika hasil dari siklus pertama masih belum memuaskan, maka kita akan melanjutkan ke siklus kedua. Rancangan penelitian untuk penelitian tindakan kelas dijelaskan seperti ini :

1. Analisis Data Kualitatif

a. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan informasi dilakukan dengan memperoleh data dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, data juga dikumpulkan dari tes yang dikerjakan oleh siswa dan pengamatan terhadap perilaku siswa saat kegiatan belajar berlangsung.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan metode yang dipakai oleh peneliti

untuk merangkum informasi yang sudah dikumpulkan, dengan tujuan memilih data yang relevan melalui pengelompokan dan pemfokusan yang terkait dengan tujuan penelitian. Reduksi data membantu peneliti dalam mendapatkan informasi dari setiap siklus yang berpengaruh pada hasil penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas.

c. Penyajian Data

Penyampaian data adalah metode yang digunakan untuk memberikan informasi dalam bentuk grafik atau diagram, serta informasi yang disajikan secara naratif, dengan maksud untuk memudahkan pengambilan kesimpulan dari penelitian. Penyampaian ini berhubungan dengan informasi yang diperoleh dari penelitian tentang proses pembelajaran siswa, tingkat partisipasi mereka selama proses belajar, serta hasil yang mereka raih

d. Penyusunan

Kesimpulan

Dalam penelitian ini, penyusunan kesimpulan dilakukan dengan cara merumuskan hasil yang diharapkan mampu memberikan perspektif baru mengenai pendidikan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kesimpulan ini diperoleh dari

data yang telah diorganisir dan disajikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data hasil belajar siswa diteliti dengan cara analisis data yang akan dijelaskan di bawah ini:

$$\text{Nilai Aktivitas} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Persentase hasil belajar siswa dapat diukur melalui penjelasan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Jumlah Siswa Aktif}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

Tabel 3. 1 Presentase Hasil Belajar Siswa

Frekuensi	Kategori
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang
<21%	Kurang Sekali

Proses kupasan hasil belajar melibatkan penelaahan dan penguraian pola perilaku, nilai, pemahaman, sikap, apresiasi serta keterampilan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya. Berdasarkan hasil analisis ini, langkah lanjutan dapat ditetapkan apabila capaian penilaian belum memenuhi tujuan pembelajaran. Informasi ini

menjadi umpan balik bagi siswa supaya mereka menyadari terkait kelebihan dan kekurangan dalam pencapaian proses belajar. Analisis ini juga membantu memantau siswa dalam aspek perkembangan dan hambatan belajar yang mungkin dihadapi oleh siswa sehingga dapat memberikan program pengayaan atau remedial.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Pra Siklus

Fase pra-siklus adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan sebelum menerapkan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan media Piramida Keberagaman. Penelitian ini dilakukan di kelas lima SDN 1 Semanding, yang terletak di Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, dengan melibatkan total 17 siswa. Observasi awal menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengenai materi Keragaman Budaya Indonesia masih tergolong rendah.

Pra-siklus berlangsung pada 16 April 2026. Pada tahap ini, peneliti memberikan pre-test yang berjumlah 20 soal pilihan ganda kepada siswa kelas V. Hasil pre-test menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih di

bawah standar persentase Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Data ini diperoleh sebelum penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan media Piramida Keberagaman dalam kegiatan pembelajaran. Di bawah ini terdapat tabel yang memuat hasil pre-test siswa pada tahap pra-siklus.

Berdasarkan hasil ujian, pencapaian terkait pemahaman Keragaman Budaya Indonesia Hasilnya masih kurang memuaskan, dengan nilai rata-rata siswa yang mencapai 68,23 dan persentase kelulusan hanya mencapai 41,17%. Ini menunjukkan bahwa hanya 7 siswa yang berhasil, sementara 10 siswa lainnya belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh guru, yaitu nilai minimum 75. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti melanjutkan dengan tindakan kelas Pada Siklus I, diterapkan model Pembelajaran yang mengutamakan masalah untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Pancasila.

B. Siklus I

Observasi ini dilakukan selama Pelaksanaan tahap pertama untuk melihat seberapa baik siswa memahami topik Keragaman Budaya di Indonesia. Di bawah ini adalah hasil

yang didapat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

- a. Selama pembelajaran, beberapa siswa tampak kurang memperhatikan dan lebih tertarik bermain sendiri di dalam kelas atau berbincang-bincang dengan teman sebangku.
- b. Selain itu, selama proses pembelajaran, terdapat beberapa aspek yang belum diimplementasikan oleh guru, yaitu kurang aktifnya guru dalam mengajak siswa memanfaatkan media Piramida Keberagaman, seperti mengakses link atau barcode yang tersedia. Guru juga tidak melakukan ice breaking sehingga siswa merasa bosan, serta kurang memfasilitasi siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi. Ada beberapa aspek lain yang dilaksanakan oleh guru tetapi masih perlu perbaikan.
- c. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran masih kurang terlihat.
- d. Pembelajaran telah mengikuti arahan guru, tetapi pemahaman siswa mengenai materi belum optimal.
- e. Hasil belajar siswa pada materi Keragaman Budaya Indonesia

menunjukkan tingkat yang rendah.

Berdasarkan observasi pada siklus pertama, terlihat bahwa penggunaan metode Pembelajaran Berbasis Masalah dengan dukungan media Piramida Keberagaman masih memiliki beberapa tantangan yang perlu ditangani pada siklus berikutnya. Meskipun demikian, pemahaman siswa menunjukkan perkembangan. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai standar KKM yang ditetapkan, jadi harus dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 73,52 dengan tingkat kelulusan sebesar 58,82%. Dari hasil post-test, dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang Keragaman Budaya Indonesia melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan media Piramida Keberagaman mengalami kemajuan. Namun, tidak semua siswa mencapai nilai minimal yang ditetapkan, yaitu 75. Ada 7 siswa yang belum memenuhi kriteria tersebut, disebabkan oleh banyaknya interaksi saat guru menjelaskan materi, sehingga siswa kesulitan berkonsentrasi dan mengalami hambatan dalam memahami soal

yang harus dikerjakan sendiri. Oleh karena itu, perlu ada refleksi dan perbaikan untuk tahap selanjutnya.

C. Siklus II

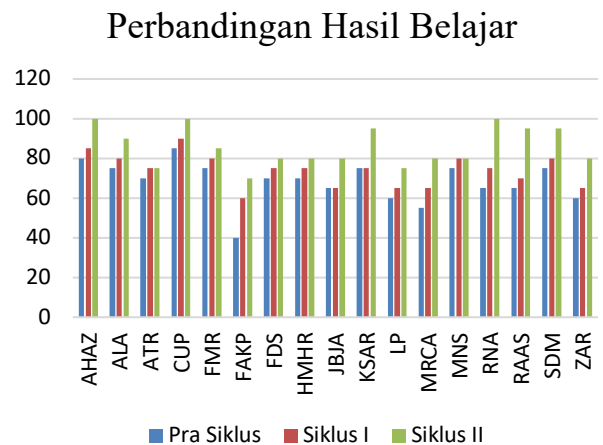
Peneliti melakukan pengamatan selama siklus II untuk menilai kemajuan hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 1 Semanding. Penemuan dari pengamatan tersebut mencakup:

- a. Lingkungan kelas yang kondusif membantu siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar dengan baik, sehingga capaian belajar meningkat di siklus II.
- b. Siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul yang telah disiapkan, memberikan pertanyaan untuk memicu diskusi, dan mendorong siswa untuk menjawab dengan aktif di kelas.
- d. Guru menyampaikan materi menggunakan Power Point melalui smart-tv.
- e. Siswa menunjukkan antusiasme ketika guru memimpin sesi ice breaking saat pelajaran berlangsung.

- f. Guru menerapkan media Piramida Keberagaman dalam proses pembelajaran.
- g. Guru mendistribusikan lembaran LKPD kepada masing-masing kelompok dan melanjutkan dengan ujian pasca-tes siklus II secara individu.

Pada siklus II, ada peningkatan terlihat pada hasil post test siswa kelas V. Rata-rata nilai siswa mencapai 85,88 dengan persentase 94,11% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan, yaitu 16 dari 17 siswa berhasil mendapatkan nilai di atas KKM yang ditetapkan sebesar 75, sementara 1 siswa (5,88%) belum memenuhi kriteria tersebut. Berdasarkan indikator keberhasilan, pencapaian nilai di atas KKM menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa mengenai materi Keragaman Budaya Indonesia telah mencapai target yang ditetapkan.

D. Hasil Perbandingan Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II



Gambar 4.4 Perbandingan Hasil Belajar

Berdasarkan grafik yang ditampilkan, dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran siswa setelah ujian akhir menunjukkan kemajuan dari Siklus I ke Siklus II. Pada tahap pra-siklus, sejumlah siswa telah memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75, dengan nilai tertinggi 85 dan terendah 40. Siklus I, ada 10 siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, sedangkan 7 siswa lainnya tidak berhasil, dengan nilai terbaik 90 dan terendah 60. Oleh sebab itu, sangat diperlukan evaluasi dan perbaikan pada Siklus II. Setelah perbaikan diterapkan dan dioptimalkan pada Siklus II, 16 siswa berhasil memenuhi batas kelulusan minimal yang telah ditentukan, dengan nilai tertinggi mencapai 100

dan terendah 70. Dengan demikian, peneliti tidak perlu melanjutkan ke tahap berikutnya karena hasil tes di Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan persentase ketuntasan sebesar 94,11%, yang berarti 16 dari 17 siswa di kelas telah tuntas.

E. Pembahasan

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari penelitian, hasil, analisis, serta observasi, evaluasi, dan dokumentasi yang telah dikerjakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) yang didukung oleh media Piramida Keberagaman berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadi inovasi yang berarti bagi para pendidik dalam proses pengajaran.

Hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila menunjukkan kemajuan yang signifikan di setiap tahap pembelajaran. Kemajuan ini disebabkan oleh penggunaan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini membuktikan bahwa prestasi belajar siswa kelas V dalam Pendidikan Pancasila mengalami perbaikan. Observasi dan penerapan model

pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang didukung oleh media Piramida Keberagaman memberikan efek yang menguntungkan pada pencapaian belajar siswa.

Sebelum tahap pembelajaran dimulai, hasil belajar Pendidikan Pancasila masih belum memenuhi standar yang diharapkan. Nilai rata-rata kelas hanya 68,23, yang jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sebesar 75. Hanya ada 7 siswa yang sukses mencapai ketuntasan, sementara 10 siswa lainnya belum tuntas, sehingga persentase ketuntasan hanya 41,17%. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk meningkatkan metode pengajaran dengan menerapkan model PBL yang didukung oleh media Piramida Keberagaman agar siswa lebih aktif berpartisipasi, mampu berpikir kritis, dan berkolaborasi dalam kelompok untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning yang didukung oleh media Piramida Keberagaman untuk meningkatkan pencapaian belajar

siswa kelas V di SDN 1 Semanding, dapat disimpulkan bahwa metode ini efektif dalam memperbaiki hasil belajar siswa kelas V di SDN 1 Semanding. Proses pembelajaran berlangsung dengan teratur dan efisien berkat dukungan media Piramida Keberagaman. Dalam Siklus I dan Siklus II, guru berusaha untuk memotivasi siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran, mendiskusikan materi tentang keragaman budaya di Indonesia, serta menerapkan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah. Selain itu, guru juga membantu siswa dalam menyelesaikan lembar kerja, dan setiap siklus ditutup dengan pemberian soal post-test untuk menilai perkembangan belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Cahya Ghani Recovery.
- Andarwati, N., & Pujilestari, Y. (2023). *PEMANFAATAN APLIKASI CANVA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN*. 11, 844–851.
- Andayani, D. F. (2025). *PERANGKAT PEMBELAJARAN: KURIKULUM TEMATIK DAN MERDEKA BELAJAR*. 3(5).
- Anditya, J. S., Khasanah, U., & Wahyuningsih, S. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Peserta Didik Kelas IV Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022 / 2023*. 11.
- Andryannisa, M. A. (2023). *UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE RESITASI PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI SD ISLAM RIYADHUL JANNAH DEPOK*. 2(3), 11716–11730.
- Angelia, N. (2024). *VIII PADA MATA PELAJARAN SENI MUSIK MELALUI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL)*. 255–260.
- Arnita Budi Siswanti, P. R. E. I. (2023). *PROBLEM BASED LEARNING*. Penerbit Andi, 2023.
- Attamimi, T. A., Ahmad, R. F., Fajar, R. Al, Uin, P., Malik, M., & Malang, I. (2023). *Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah TEKNIK PENGOLAHAN DAN PENILAIAN HASIL BELAJAR ASPEK KOGNITIF DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN : STUDI ANALISIS PEMBELAJARAN DARING*. 7(1), 147–160.

- <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1480>
- Azis, A., Gede, L., & Wirastuti, M. (2023). *Panduan Guru Pendidikan pancasila*.
- Bayhaqi, P., Ansor, A., Sya, M. F., & Iswara, D. M. (2024). *Pentingnya Memahami Perencanaan Pembelajaran*. 3, 5481–5487.
- Bilimbi, U. A., Latifah, Y. N., & Rohmah, U. M. (2025). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Karakter untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di ICC Pahang*. 7(1), 34–48. <https://doi.org/10.23917/bkkndi.k.v7i1.8675>
- Choirudin, M. (2023). *DESAIN MODEL PEMBELAJARAN SKI BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN METAKOGNITIF PESERTA DIDIK DI MAN 2 JEMBER*. 8721, 73–82.
- Damayani, A. T., & Wigati, T. (2024). *Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V*. 4(20), 223–229.
- Fadilah, A., & Kanya, N. A. (2023). *Pengertian Media , Tujuan , Fungsi , Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran*. 1(2).
- Fathonah, A. K., Purnomo, T., Negeri Surabaya-Jl Raya Kampus Unesa, U., Wetan, L., Lakarsantri, K., & Timur, J. (2024). Peningkatan motivasi dan minat belajar siswa pada mapel biologi kelas X MAN 2 Sleman dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 5(1), 48–51.
- Fatmawati, R. A., & Farisi, S. Al. (2025). *ANALISIS JENIS-JENIS MEDIA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 09 SUNGAI AMBAWANG*. 1(3), 148–158.
- Hakim, L. N. (2022). *Model Pembelajaran Problem-based Learning (PBL) dalam Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. 5(5), 1311–1316.
- Halimah, S., Usman, H., & Maryam, S. (2023). *Peningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar*. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(6), 403–413. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i6.207>
- Haryadi, R., Nuraini, H., & Kansaa, A. (2021). *Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *AtTàlim : Jurnal Pendidikan*, 7(1), 2548–4419.
- Hasan, H., Informasi, S., Vidio, D., & Pendahuluan, I. (2022). *Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada stmik tidore mandiri*. 2(1), 23–29.

- Hasibuan, M. P., Azmi, R., Arjuna, D. B., Rahayu, S. U., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). *Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi*. 1.
- Hasriadi. (2022). *STRATEGI PEMBELAJARAN. MATA KATA INSPIRASI*.
- Hidayatillah, Y. (2025). *Kreativitas Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Ramah Lingkungan Spectrum Piramida Cerdas Di Sekolah Smk Ar-Rifaiyah*. 1, 21–34.
- Immanuel, H., Valensia, S., & Lexi, A. (2024). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran*. 1(1), 21–30.
- Istidah, A., Suherman, U., & Holik, A. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Materi Sifat-Sifat Cahaya Melalui Metode Discovery Learning*. 2(1).
<https://doi.org/10.59818/jpi.v2i1.187>
- Jauhari, S. F., Purnamasari, V., & Purwaningrum, M. R. (2024). *Pengaruh Model Problem Based Learning berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPAS*. 4(April), 36–43.
- Khairunnisa, D. P. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Word square Berbantu Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Siswa Sekolah Dasar*. 6(4), 7426–7432.
- Kirana, S. (2021). *PENGEMBANGAN PIRAMIDA KONVERSI UNTUK KELAS III SD NEGERI 1 GATAK*. 371–391.
- Lestari, F. D. (2022). *Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar*. 5(6), 5087–5099.
- Lolita Anna Risandy, Septiana Sholikhah, Putri Zudhah Ferryka, & Anggi Firnanda Putri. (2023). *Penerapan Model Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 5 Sekolah Dasar*. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(4), 95–105.
<https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i4.379>
- Margareta Dian Kristi, Andri Wicaksono, & Deri Ciciria. (2024). *Pengembangan Media Peta Keragaman Budaya Indonesia (PKBI) Pada Materi Persebaran Keragaman Budaya Indonesia*. *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education*, 5(2), 97–108.
<https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v5i2.9586>
- Maryam, S. (2023). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING(PBL) TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA PADAMATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL*. 3, 91–97.